

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PERSEDIAAN DAN PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN  
SUKU CADANG PT YAMAHA  
MARFEN**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Ronna Lita Nainggolan  
160810204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PERSEDIAAN DAN PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN  
SUKU CADANG PT YAMAHA  
MARFEN**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Ronna Lita Nainggolan  
160810204**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ronna Lita Nainggolan  
NPM : 160810204  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Suku Cadang PT Yamaha Marfen”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Februari 2020

Ronna Lita Nainggolan

160810204



**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
PERSEDIAAN DAN PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN  
SUKU CADANG PT YAMAHA  
MARFEN**

**SKRIPSI**

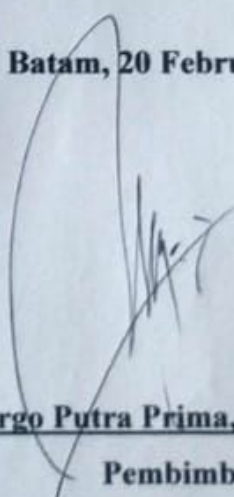
**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:**

**Ronna Lita Nainggolan  
160810204**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 20 Februari 2020**



**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tentang peran sistem pengendalian internal persediaan dan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam mengelola persediaan pada PT Yamaha Marfen, dimana PT Yamaha Marfen sering menghadapi risiko perbedaan stok fisik dan stok dalam sistem ketika melakukan *stocktaking*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara tim karyawan yang terlibat dalam persediaan dan observasi langsung ke gudang PT Yamaha Marfen untuk memperoleh hasil *stocktaking*.

Data yang dianalisis adalah struktur organisasi internal perusahaan, SOP penjualan, kegiatan rutinitas karyawan, *parts stock detail* yang ada di dalam sistem Dpack dan *stock list* hasil dari pelaksanaan sistem *stocktaking* manual. Hasil penelitian pertama mengarah kepada kurang efektifnya peran sistem pengendalian internal persediaan pada PT Yamaha Marfen dikarenakan masih terjadi *multijob* dan *misscommunication* antar karyawan yang terlibat dalam persediaan. Hasil penelitian kedua mengarah kepada sistem yang masih sering eror atau salah membaca data sehingga terkadang ketika terjadi kegiatan penjualan, stok tidak terpotong. Dan juga *stocktaking* manual yang belum rutin dilakukan. Adapun manfaat yang didapat adalah organisasi internal perusahaan, SOP penjualan dan kegiatan rutinitas agar dilaksanakan sesuai prosedur dan pelaksanaan *stocktaking* secara rutin.

Kata Kunci: Persediaan; Sistem Informasi Akuntansi Persediaan; Sistem Pengendalian Internal Persediaan; SOP; Stoktaking.

## **ABSTRACT**

*This study is a qualitative study that aims to examine the role of the internal inventory control system and the application of inventory accounting information systems at PT Yamaha Marfen, where PT Yamaha Marfen often faces the risk of differences in physical stock and stock in the system when conducting stocktaking. Data collection techniques used were interviews with a team of employees involved in inventory and direct observation to the PT Yamaha Marfen warehouse to obtain stocktaking results. The data analyzed are the company's internal organizational structure, sales SOPs, employee routine activities, detailed parts stock in the Dpack system and stock list results from implementing a manual stocktaking system. The first results is lead to the ineffective role of the internal inventory control system at PT Yamaha Marfen due to the still occurring multijob and misscommunication between employees involved in inventory. The second result is lead to systems that are still often error or misread data so that sometimes when sales occur, stock is not cut off. And also manual stocktaking that has not been routinely done. The benefits obtained are the company's internal organization, sales SOP and routine activities to be carried out according to procedures and routine stocktaking.*

*Keywords: internal inventory control system; inventory accounting information system; SOP; stocks; stocktaking.*

## KATA PENGANTAR

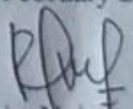
Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Argo Putra Prima S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Mardan selaku PLT Branch Manager PT Yamaha Marfen Utama Motor Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di PT Yamaha Marfen Utama Motor;
7. Bapak Daniel Siburian dan Ibu Natasya Febryana selaku staff PT Yamaha Marfen Utama Motor Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan materi sehingga penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Sahabat *GirlsSquad* yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkatNya, Amin.

Batam, 20 February 2020

  
Ronna Lita Nainggolan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan penelitian .....	6
1.5 Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
2.1 Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Sistem .....	8
2.1.2 Karakteristik Sistem.....	9
2.1.3 Klasifikasi Sistem .....	10
2.1.4 Perancangan Sistem .....	12
2.1.5 Pengertian Pengendalian Internal .....	12
2.1.6 Tujuan Pengendalian Internal.....	13
2.1.7 Komponen Pengendalian Internal .....	13
2.1.8 Unsur-unsur Pengendalian Internal .....	15
2.1.9 Aktivitas Pengendalian Internal .....	17
2.1.10 Pengendalian Internal atas Persediaan.....	18
2.1.11 Sistem Pengendalian Internal Persediaan .....	18



2.1.12	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	19
2.1.13	Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	19
2.1.14	Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	20
2.1.16	Pengertian Persediaan.....	21
2.1.17	Definisi Persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).....	22
2.1.18	Fungsi Persediaan.....	22
2.1.19	Siklus Persediaan.....	23
2.1.20	Prinsip-Prinsip Pengendalian Persediaan.....	23
2.1.21	Metode Pencatatan Persediaan.....	24
2.1.22	Metode Penilaian Persediaan.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
3.1	Desain Penelitian.....	30
3.2	Fokus Penelitian.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
3.6	Lokasi Penelitian.....	39
3.7	Jadwal Penelitian.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Profil Perusahaan.....	40
4.1.2	Kondisi Perusahaan.....	40
4.1.3	Sistem Internal Pengendalian Persediaan.....	41
4.1.3.1	Struktur Organisasi Internal.....	41
4.1.3.2	SOP Penjualan Suku Cadang.....	44
4.1.3.3	Kegiatan Rutinitas Dalam Pengendalian Internal Persediaan.....	45
4.1.4	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.....	46
4.1.4.1	Pengenalan Sistem Dpack.....	46
4.1.4.2	Ikon-Ikon Persediaan Yang Terdapat Pada Sistem Dpack.....	48

4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Sistem Pengendalian Internal Persediaan .....	59
4.2.2	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>65</b>
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Karakteristik dari suatu sistem .....	10
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Pemikiran .....	29
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	33
<b>Gambar 4.1</b> Sistem Dpack Yamaha .....	47
<b>Gambar 4.2</b> Flow Chart Order Retail.....	49
<b>Gambar 4.3</b> Parts Sales Order Entry (Retail) .....	50
<b>Gambar 4.4</b> Parts Sales Order Cancel.....	50
<b>Gambar 4.5</b> Parts Sales Return Entry .....	51
<b>Gambar 4.6</b> Parts Purchase Entry urgent .....	52
<b>Gambar 4.7</b> Parts Purchase Entry regular .....	52
<b>Gambar 4.8</b> Parts Individual Purchase Entry .....	53
<b>Gambar 4.9</b> Parts Purchase Cancellation .....	54
<b>Gambar 4.10</b> Parts Purchase Order Report .....	55
<b>Gambar 4.11</b> Parts Receipt Entry by Case No .....	55
<b>Gambar 4.12</b> Parts Receipt Entry by Line .....	56
<b>Gambar 4.13</b> Parts Stock Detail .....	57
<b>Gambar 4.14</b> Parts Accessories Information.....	58
<b>Gambar 4.15</b> Parts Master Report .....	59

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.1** Perbedaan stok persediaan PT YAMAHA MARFEN UTAMA MOTOR 2019 .... 4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara terbuka, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan dagang dengan membeli barang dari departemen atau perusahaan lain dan kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Masing-masing perusahaan tentu bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal untuk menjaga kelangsungan karirnya, kemajuan dan pertumbuhan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk memenuhi semua tugas ini, perusahaan harus dapat mengelola semua sumber daya yang dimilikinya secara memadai dan efisien. Hal yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan atau bisa disebut juga sebagai daftar inventaris.

Persediaan adalah barang dagang yang dibeli dan akan digunakan dalam penjualan kembali kepada masyarakat. Persediaan sangat dibutuhkan perusahaan dagang (Putra, 2018). Persediaan adalah sesuatu hal paling aktif dari suatu perusahaan dagang dan merupakan salah satu persyaratan dasar yang harus dipatuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dagang karena yang diperdagangkan adalah persediaan.

Dalam perusahaan, perhitungan persediaan barang sangat lah penting karena dengan tersusun rapi jumlah barang yang tersedia akan membantu mempermudah perusahaan membuat laporan yang diinginkan.

Ketika perusahaan memiliki persediaan, maka terdapat pula sistem pengendalian internal persediaan. Pengertian pengendalian internal menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* yang kemudian dikutip oleh penelitian (Sumalata, 2017) adalah organisasi yang terstruktur dan metode-metode yang saling terkoordinasi guna menjaga aset perusahaan, menguji keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong untuk taat aturan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan. Jadi, sistem pengendalian internal persediaan adalah sistem yang dibuat untuk mengatur organisasi yang telah terstruktur guna saling berkoordinasi menjaga persediaan perusahaan, memantau pengendalian persediaan sesuai aturan atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan di perusahaan.

Bersamaan dengan persediaan, akuntansi juga berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis atau dagang. Semua jenis perusahaan pasti menggunakan akuntansi untuk membuat keputusan di masa depan dan memecahkan masalah keuangan. Bukan terlibat dengan keuangan saja, akuntansi juga dapat digunakan untuk membantu mempermudah perhitungan persediaan barang dagang pada perusahaan dagang.

Di suatu perusahaan menengah ke atas, dipastikan memiliki jumlah barang persediaan yang tidak sedikit. Sehingga untuk mempermudah perhitungan persediaan tersebut dibentuklah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. Dimana sistem informasi akuntansi ini yang akan membantu pengendalian persediaan menggunakan sistem. Dengan adanya sistem, maka perusahaan atau pihak yang menggunakan akuntansi akan lebih terarah menggunakan persediaannya. Disamping itu, sistem informasi akuntansi

persediaan akan sangat berpengaruh dalam hal penyampaian informasi menggunakan teknologi. Dikarenakan sekarang sudah memakai istilah tren yakni “Industri 4.0” atau ”pabrik pintar” yang berarti pekerjaan-pekerjaan yang mayoritas akan dikerjakan oleh komputer dan internet, sehingga perusahaan-perusahaan pastinya tidak mau tertinggal dan akan mengusahakan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi yang diikuti oleh sistem informasi akuntansi persediaan, maka semakin banyak informasi yang berguna yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bridwan (2013:4) dalam teori penelitian (Otinur, Pangemanans, & Warongan, 2017), pengertian dari sistem informasi akuntansi ialah suatu alat yang berfungsi mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan menggabungkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak luar (seperti pemerintah, komunitas masyarakat, investor dan kreditur) dan terkhususnya manajemen perusahaan itu sendiri. Maka dapat diambil kesimpulannya, sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang berfungsi mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis dan menggabungkan informasi persediaan guna untuk mengolah data persediaan lebih teratur.

PT Yamaha Marfen Utama Motor merupakan suatu perusahaan distributor yang bergerak dalam *service* kendaraan bermotor dan penjualan suku cadang kendaraan bermotor. Kegiatan yang dilakukan diperusahaan ini sebagai distributor ialah menyediakan sparepart dalam jumlah besar dan kecil untuk digunakan ketika ada kendaraan bermotor yang mengalami kerusakan pada suku cadang motornya. Suku cadang atau lebih dikenal dengan sebutan *sparepart* adalah komponen-komponen yang

terdapat dalam motor baik dalam mesin ataupun diluar mesin motor. Oleh karena itu, suku cadang sangat dibutuhkan bagi para pengguna jika terjadi masalah kerusakan pada motor pengguna tersebut. Di Yamaha Marfen sendiri, jumlah suku cadang yang tersedia cukup banyak. Menurut data per tanggal 05 Desember 2019 jumlah spareparts Marfen sebanyak 1444 jenis spareparts yang masing-masing jenisnya memiliki kuantiti yang berbeda-beda.

**Tabel 1.1** Perbedaan stok persediaan PT YAMAHA MARFEN UTAMA MOTOR  
2019

Location Code	Stock Parts #	Parts Nm	Stock Qty by Dpack	After Stocktaking
100-01-06-B	1PAWB0160000	CYLINDER & PISTON	1	2
101-01-01-C	4STE16308000	(KIT) PISTON ASSY (	1	lokasi tidak sesuai
101-01-01-C	4STE16309000	(KIT) PISTON ASSY (	1	lokasi tidak sesuai
101-01-01-D	4STE16305000	(KIT) PISTON ASSY (	1	lokasi tidak sesuai
101-01-02-A	4STE16306000	(KIT) PISTON ASSY (	1	lokasi tidak sesuai
102-01-01-D	5TPE16032000	PISTON RING SET (S	5	2 RUSAK
102-01-12-M	3M5F53890000	PULLER, CHAIN 2 (R	6	5
102-02-09-E	54PF62460000	END, GRIP (54P1)	2	3
102-02-09-F	2DPWB0150000	BALL RACE KIT 2 (2I	4	3
102-02-12-B	14DF74310000	FOOTREST, REAR 1 (	1	2
103-01-01-H	5TLE54940000	SEAL, PROTECTOR (I	20	12
103-01-03-J	1T8F31560000	CLIP OIL SEAL	2	1
105-01-03-0	3AYH35500000	SPEEDOMETER CAB	4	3
105-02-06-0	22FWF2340000	(KIT) RACE BALL 1(F	1	2
105-02-06-0	156WF2340000	(KIT) RACE BALL 2(F	1	2
105-03-06-0	5TPH33710000	HORN (JUPITER-Z T1	1	2
105-04-05-0	5BPE16030000	PISTON RING SET (S	1	0
106-02-01-0	31BF831Y2000	GRAPHIC 14 (UR BLA	1	RUSAK
106-02-01-0	31BF832B2000	GRAPHIC 15 (UR BLA	1	RUSAK

Sumber : Yamaha Dpack Marfen Utama Motor (2019)



Sistem Dpack merupakan Sistem yang dibuat oleh Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM) yang berfungsi untuk memudahkan setiap dealer-dealer Yamaha resmi di Indonesia melakukan pekerjaan dalam hal input data, *purchasing* ke gudang, hitung stok persediaan hingga transaksi kepada konsumen. Dalam permasalahan kali ini, walaupun Sistem Dpack membantu mempermudah dalam perhitungan stok, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan jumlah stok di sistem dan di fisik. Dikarenakan suku cadang merupakan hal yang sangat rentan mengalami masalah pada perusahaan ini dimana sering terjadi nya kerusakan, perbedaan jumlah fisik dengan data, kehilangan, penumpukan yang tidak teratur, dan sebagainya. Dimana jumlah suku cadang yang tersedia di dalam gudang perusahaan ini memiliki jumlah yang cukup besar. Oleh sebab itu, dibutuhkan cara untuk mengelola gudang tersebut agar teratur dan tertata dengan baik sehingga mengurangi masalah atau resiko yang terjadi pada suku cadang tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan kedalam skripsi dengan judul:

**“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN SUKU CADANG PT YAMAHA MARFEN”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dapat diambil sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal pada persediaan suku cadang belum berjalan efektif sehingga masih menimbulkan *misscommunication* antar karyawan yang terlibat dalam pengendalian internal persediaan.
2. Perbedaan jumlah stok fisik persediaan suku cadang dengan jumlah stok persediaan suku cadang pada sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PT Yamaha Marfen.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada persediaan suku cadang?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada persediaan suku cadang?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat diambil sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi yang telah digunakan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian internal yang telah berjalan di perusahaan.
3. Untuk bahan evaluasi dalam hal perbandingan dengan saran yang akan didapat nantinya.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pengendalian terhadap persediaan Spareparts Yamaha Marfen Utama Motor sebagai perumusan kebijakan dalam meningkatkan pengendalian spareparts perusahaan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai persediaan Spareparts kepada Yamaha Marfen Utama Motor dan menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang persediaan barang dagang.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar penelitian dibidang persediaan barang dan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai sistem yang berguna untuk mengumpulkan, melihat, menyimpan dan mengolah suatu informasi. Sistem adalah suatu skema yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling terkait, terhubung dan berinteraksi satu sama lain yang bertujuan dimana sub sistem yang lebih kecil akan mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2015).

Pada penelitian (Putra, 2018) mengungkapkan pengertian sistem yaitu sesuatu yang terdiri dari objek, unsur, komponen, atau hal-hal yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain yang menjadi satu kesatuan pemrosesan atau pengolahan. (Siboro, Rumapea, & Rajagukguk, 2018) menjelaskan pengertian sistem yaitu unsur-unsur yang dikelompokkan dan berhubungan satu sama lain demi mencapai tujuan bersama dan dibuat guna hal yang berulang-ulang.

Dari ketiga pernyataan diatas mengenai pengertian sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang menyatu dan saling berkaitan yang mempunyai tujuan untuk memroses atau mengolah sesuatu hal.

### 2.1.2 Karakteristik Sistem

(Hutahaean, 2015) memberikan beberapa karakteristik dari sistem, yaitu:

#### 1. Komponen

Komponen-komponen sistem terbentuk dari beberapa subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dan fungsi yang berbeda untuk mempengaruhi sistem secara keseluruhan.

#### 2. Batasan sistem (*Boundary*)

Batasan sistem adalah area yang membatasi antara sistem satu dengan sistem yang lainnya. Batasan sistem ini berguna untuk menyatukan ruang lingkup dari sistem tersebut.

#### 3. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Semua yang berada di luar dari sistem dan mempengaruhi sistem disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan. Jika menguntungkan, wajib dipelihara tetapi jika bersifat merugikan harus diatur agar tidak mengganggu aktivitas sistem.

#### 4. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung sistem bisa disebut sebagai media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lainnya sehingga terjadi integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

#### 5. Masukan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem disebut dengan masukan sistem yang diproses untuk menghasilkan keluaran sistem (*output*).

6. Keluaran sistem (*output*)

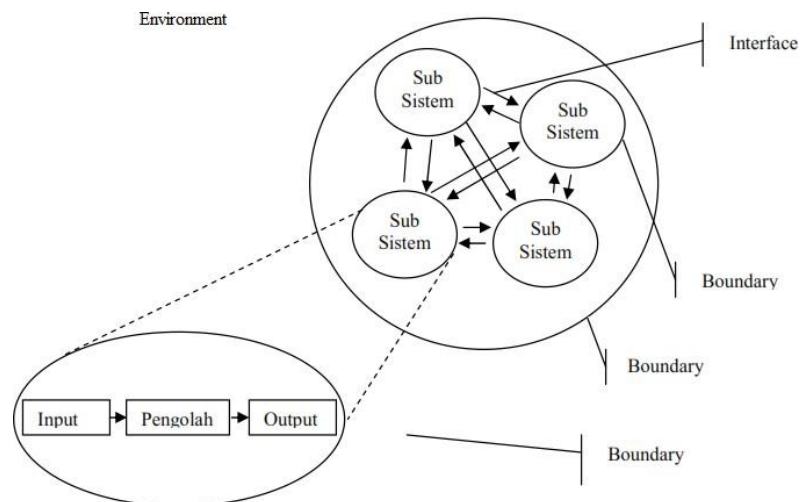
Hasil energi yang dihasilkan berupa informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan suatu sistem.

7. Pengolah sistem

Proses yang dilakukan sistem untuk mengubah *input* menjadi *output*.

8. Sasaran sistem

Sasaran sistem adalah tujuan yang akan dan harus dicapai oleh sistem.



Sumber: (Hutahaean, 2015)

**Gambar 2.1** Karakteristik dari suatu sistem

### 2.1.3 Klasifikasi Sistem

Dari sudut pandang (Hutahaean, 2015) , sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran yang tidak tampak secara nyata (abstrak), contoh: sistem teologi. Sistem fisik adalah sistem yang nyata atau tampak secara fisik atau dapat dilihat oleh makhluk hidup, contoh: sistem komputer.

b. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam, tidak dapat dibuat oleh manusia, contoh: sistem tata surya, sistem reproduksi, sistem galaksi bimasakti. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dibuat dan dirancang oleh manusia dan melibatkan interaksi manusia, contoh: sistem informasi, sistem akuntansi, sistem pengendalian perusahaan.

c. Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik

Sistem deterministik adalah sistem yang beroperasi dengan cara yang sudah dapat diprediksi dan dapat dideteksi, contohnya sistem komputer yang mana pengoperasiannya sudah dapat dipastikan melalui program-program yang sedang dijalankan. Sistem probabilistik adalah sistem yang tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas, contohnya sistem manusia.

d. Sistem Terbuka dan Sistem Tertutup

Sistem terbuka adalah sistem yang terhubung dengan lingkungan luar dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak terhubung dengan lingkungan luar dan tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar.

#### **2.1.4 Perancangan Sistem**

Fungsi dari perancangan sistem adalah memberikan gambaran apa yang akan dikerjakan dan menunjukkan bagaimana penampilannya (Aditya, Efendi, & Hamidy, 2017). Sistem dirancang sedemikian rupa guna mempermudah pemakai dalam hal pekerjaannya. Setiap perusahaan menggunakan rancangan sistem yang berbeda-beda, tergantung pada jenis pekerjaan apa yang mereka akan lakukan pada sistem tersebut.

#### **2.1.5 Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal diungkapkan pada (Kusuma, 2015) merupakan cara atau metode yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk menjaga aset, memperbaiki kinerja organisasi, mendorong terlaksananya kebijakan perusahaan secara tepat dan memberikan informasi yang andal dan dapat dipercaya.

(Kalendesang, Lambey, & Budiarmo, 2017) menyatakan pengertian dari pengendalian internal yaitu sekelompok kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau harta perusahaan dari tindak penyelewengan atau kecurangan, menjamin semua tindakan hukum atau peraturan telah dilaksanakan oleh anggota perusahaan secara tepat dan menyajikan informasi yang handal.

Dari dua pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan pengertian pengendalian internal yaitu tata cara yang dilakukan dan dibuat oleh perusahaan yang harus dijalankan agar aset atau harta perusahaan terjaga dengan baik dari segala tindak kecurangan yang tidak diinginkan dan dapat memberi informasi yang terpercaya untuk berjalannya perusahaan dengan baik. Pengendalian internal dibentuk agar



mempermudah pemilik perusahaan memantau kinerja karyawan dan pelaksanaan prosedur dapat dilakukan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

### **2.1.6 Tujuan Pengendalian Internal**

Tujuan pengendalian internal yang dikemukakan oleh *COSO* dan dikutip oleh (Naibaho, 2017), sebagai berikut:

a. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal bertujuan menghindari pengulangan pekerjaan yang tidak perlu dan penggunaan segala aspek usaha secara tidak efisien (pemborosan).

b. Keandalan laporan keuangan

Pengendalian internal bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akurat yang berkaitan dengan laporan keuangan guna menciptakan laporan keuangan yang andal atau terpercaya.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan aturan

Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan setiap karyawan dalam organisasi mentaati peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

### **2.1.7 Komponen Pengendalian Internal**

Komponen pengendalian internal yang masih umum hingga saat ini adalah yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*, yang mana komponen-komponen nya terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menjelaskan bagaimana sikap para manajemen dan karyawan terhadap fungsi dari pengendalian internal organisasi. Faktor-faktor yang berhubungan pada lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Filosofi pemilik perusahaan (bersifat mengerjakan pekerjaan sendiri atau (*teamwork*))
- b. Gaya manajemen (bersifat progresif atau konservatif)
- c. Struktur organisasi (bersifat sentralisasi atau desentralisasi)
- d. Pengembangan SDM dan karir (bersifat senioritas atau kompetensi)

## 2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Pada organisasi, dalam kondisi apapun pasti ada yang namanya risiko dalam suatu aktivitas mau aktivitas bisnis ataupun nonbisnis. Risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis untuk memperkirakan tindakan atau perlakuan apa yang akan dilakukan guna untuk meminimalkan risiko tersebut.

## 3. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*)

Prosedur pengendalian dapat dinilai dari pelimpahan tanggung jawab, pemisahan tanggung jawab, personel yang kompeten, pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset, operasional, dan lain-lain.

## 4. Pemantauan (*Monitoring*)

Kegunaan pemantauan adalah untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pemantauan dapat dilakukan dengan cara mengamati sikap karyawan atau sistem akuntansi yang memberikan peringatan. Pada perusahaan yang cukup besar, pemantauan dilaksanakan oleh Internal Audit.

## 5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan karena dengan berjalannya informasi dan komunikasi secara serentak, maka pengendalian internal diperusahaan akan terjalin dengan baik.

### 2.1.8 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013:164), terdapat 4 unsur pokok yang harus dipenuhi dalam pengendalian internal, yaitu:

#### 1. Struktur organisasi yang secara tegas memisahkan fungsi tanggungjawab.

Struktur organisasi adalah bagan yang menunjukkan pembagian tanggung jawab fungsional terhadap unit-unit organisasi yang telah dibentuk. Sebagai contoh perusahaan dagang, perusahaan dagang memiliki beberapa kegiatan yaitu pembelian barang, penyimpanan barang, dan penjualan barang. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, dibentuklah beberapa departemen, yakni departemen pembelian (*purchasing*), departemen penyimpanan (*warehouse*) dan departemen penjualan (*sales*). Departemen-departemen tersebut dibagi lagi menjadi unit-unit kecil organisasi.

Dasar-dasar dalam pembagian tanggung jawab secara fungsional adalah:

- a. Pemisahan fungsi-fungsi operasi dan fungsi akuntansi.
- b. Semua fungsi harus dibagi rata atas masing-masing tanggung jawabnya.

#### 2. Sistem yang mengatur wewenang dan prosedur pencatatan yang cukup melindungi aset, kewajiban, pendapatan, biaya dan organisasi.

Dalam organisasi, harus ada sistem yang mengatur wewenang pihak-pihak dalam melindungi aset, kewajiban, pendapatan, biaya dan organisasi. Sama halnya dengan

prosedur pencatatan, sistem dapat berupa formulir yang berisikan pencatatan-pencatatan setiap transaksi yang berkaitan dengan hal-hal diatas.

3. Praktik yang tepat dalam menjalankan tugas dan fungsi tiap unit organisasi.

Cara-cara umum yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan praktik yang tepat sebagai berikut:

- a. Menggunakan formulir bernomor urut cetak yang dapat dipertanggungjawabkan karena merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
- b. Melakukan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Dilakukan secara mendadak tanpa pihak terkait mengetahuinya dengan memiliki jadwal yang tidak menentu.
- c. Setiap transaksi harus dilakukan dan diketahui beberapa unit organisasi agar menghindari adanya kecurangan.
- d. Melakukan perputaran jabatan (*job rotation*) agar menjaga independensi pejabat untuk tidak melakukan persengkongkolan diantara mereka.
- e. Harus mengambil hak cuti bagi setiap karyawan yang memiliki hak tersebut.
- f. Secara teratur memeriksa aset fisik dengan catatan yang ada.
- g. Membentuk suatu organisasi yang berfungsi mengecek apakah unsur-unsur sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif.

4. Kecakapan karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Cara-cara yang lazim digunakan untuk mendapatkan karyawan yang cakap sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Menyeleksi karyawan berdasar pada persyaratan jabatan dalam perusahaan.
- b. Melakukan pengembangan pendidikan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- c. Menyeleksi karyawan untuk menjamin bahwa karyawan tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya sekaligus.

### **2.1.9 Aktivitas Pengendalian Internal**

Aktivitas pengendalian internal merupakan berbagai jenis kebijakan dan prosedur yang dilakukan pihak internal yang dipergunakan untuk memastikan bahwa risiko dapat dipecahkan dengan tindakan yang tepat yang telah dilakukan organisasi dalam perusahaan (Putra, 2018).

Aktivitas dalam pengendalian internal dapat dibagi dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

- a. Otorisasi transaksi

Otorisasi transaksi adalah hasil transaksi yang diketahui dan diproses oleh beberapa oknum di internal dan berjalan berdasarkan kebijakan perusahaan. Otorisasi transaksi bertujuan untuk memberi kepastian bahwa semua transaksi yang diproses sesuai sistem dan valid.

- b. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas adalah memisahkan fungsi-fungsi operasi dan fungsi akuntansi. Pemisahan tugas bertujuan untuk mencegah dan menghindari kesalahan dan ketidakberesan dalam kinerja karyawan.

c. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi adalah kumpulan catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti dokumen sumber, jurnal, dan buku besar.

d. Pengendalian akses

Pengendalian akses adalah pengendalian untuk akses-akses yang diberi wewenang berurusan dengan aset perusahaan. Pengendalian akses bertujuan untuk memastikan bahwa hanya personel yang diberi wewenang saja yang memegang kendali tentang aset perusahaan.

e. Verifikasi prosedur independen

Verifikasi prosedur independen adalah memeriksa prosedur independen sistem yang dijalankan agar tidak terjadi kesalahan. Bertujuan untuk memastikan bahwa sistem independent berjalan dengan baik.

### **2.1.10 Pengendalian Internal atas Persediaan**

(Makisurat, Morasa, & Elim, 2015), menyatakan pengendalian internal persediaan harusnya dimulai dari saat barang diterima. Secara umum komponen pengendalian internal persediaan terdiri dari pengarahan dan penanganan barang dimulai dari penerimaan, penyimpanan hingga penjualan barang.

### **2.1.11 Sistem Pengendalian Internal Persediaan**

Sistem pengendalian internal persediaan adalah sistem yang dibuat oleh perusahaan untuk mengatur atau mengendalikan perputaran persediaan dimulai dari pembelian persediaan, penyimpanan persediaan hingga penjualan kembali persediaan

tersebut. Sistem ini dibuat sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan untuk melindungi persediaan yang ada pada perusahaan.

### **2.1.12 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut (Makisurat et al., 2015) adalah kumpulan-kumpulan dari sub sistem yang berbentuk fisik atau non fisik yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang tertentu.

(Baramuli & Pangemanan, 2015) mengutip tiga konsep dasar sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Penggunaan informasi dalam mengambil keputusan,
- b. Ciri-ciri, desain, penggunaan, dan pengaplikasian sistem informasi akuntansi,
- c. Pelaporan laporan keuangan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan pengertian sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari beberapa sub sistem atau sub komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama demi tercapainya penggunaan informasi untuk mengambil keputusan, dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kinerja sehari-hari dan dapat menghasilkan laporan keuangan untuk pengguna laporan keuangan.

### **2.1.13 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

(Tuerah, 2016) menuliskan tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

- a. Melindungi aset perusahaan yang meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, dan termasuk juga aset tetap perusahaan.
- b. Menghasilkan berbagai informasi guna pengambilan keputusan.
- c. Memberikan informasi kepada pihak eksternal.
- d. Menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja karyawan atau divisi.
- e. Menyediakan data-data yang diperlukan untuk keperluan audit (pemeriksaan).
- f. Memberikan informasi untuk menyusun dan mengevaluasi anggaran perusahaan.
- g. Memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan.

#### **2.1.14 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Berikut terurai komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi yang dikutip oleh (Baramuli & Pangemanan, 2015):

- a. Orang (*Human*). Orang atau karyawan yang berfungsi mengoperasikan sistem tersebut dan mengerjakan fungsi lainnya.
- b. Kebijakan-kebijakan (*Procedure*). Baik yang dikerjakan secara manual ataupun otomatis, yang melibatkan kinerja dalam pengumpulan data, proses data, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data. Data yang akan diolah menjadi sumber informasi dan digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi.



- d. Perangkat Lunak (*Software*). Perangkat lunak sebagai alat yang digunakan untuk memproses data dan sistem organisasi.
- e. Teknologi Informasi (*Information Technology*). Alat atau perangkat keras yang dipergunakan untuk mengomunikasikan jaringan data seperti komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

#### **2.1.15 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

(Mustofa, Lestari, & Rosyafah, 2015) sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang menyajikan dan menyusun aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan persediaan dimulai dari permintaan persediaan, pembelian persediaan, prosedur pembelian persediaan, prosedur penerimaan persediaan, hingga sampai pengeluaran atau penjualan persediaan kepada konsumen sebagai tujuan dari perusahaan dagang.

#### **2.1.16 Pengertian Persediaan**

Persediaan menurut (Sumalata, 2017) adalah suatu barang bisa berupa barang jadi, barang dalam proses ataupun bahan baku yang merupakan aset perusahaan dan akan diproses lebih lanjut untuk dijual ke konsumen.

(Tamodia, 2015) menyimpulkan pengertian persediaan yaitu sejumlah barang yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi ataupun dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal.

Persediaan merupakan salah satu dari aset lancar yang memiliki proporsi besar dalam neraca dan menyebabkan nilai persediaan dalam neraca dipandang sebagai material dan rentan akan terjadinya kecurangan perusahaan (Baramuli & Pangemanan, 2015).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu persediaan adalah beberapa barang yang menjadi aset lancar perusahaan yang dapat diproses menjadi barang jadi ataupun sudah berupa barang jadi yang akan dijual kepada konsumen yang memiliki nilai persediaan dalam neraca dan dilindungi oleh perusahaan.

#### **2.1.17 Definisi Persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**

Persediaan menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tersedia untuk dijual (*Ready for sale*)
- b. Persediaan dalam proses pembuatan atau proses perjalanan (*Purchasing Order*)
- c. Dalam bentuk perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

#### **2.1.18 Fungsi Persediaan**

Beberapa fungsi persediaan yang penting bagi perusahaan, yaitu (Tamodia, 2015):

- a. Memenuhi permintaan

- b. Menyeimbangkan distribusi dengan produksi
- c. Memperoleh keuntungan atau diskon ketika membeli barang dalam jumlah banyak. Barang dalam jumlah banyak dapat menjadi persediaan
- d. Menghindari pengaruh dari inflasi atau perubahan harga
- e. Menghindari kekurangan persediaan ketika ada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan sulitnya mendapatkan barang
- f. Menjaga kelangsungan operasi perusahaan dengan baik

#### **2.1.19 Siklus Persediaan**

(Sumalata, 2017) mengutip rancangan siklus persediaan yang terdiri dari prosedur berikut ini:

- a. Prosedur penerimaan barang (*Receive Stock*)
- b. Prosedur penyimpanan barang (*Saving Stock*)
- c. Prosedur pengiriman barang (*Transfer Stock*)

#### **2.1.20 Prinsip-Prinsip Pengendalian Persediaan**

Menurut Hammer, et al yang dikutip oleh (Putra, 2018) mengatakan sistem pengendalian persediaan dapat didasarkan atas prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Persediaan dibuat dari pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* untuk mengolah menjadi bahan jadi siap dijual.
- b. Persediaan akan berkurang melalui penjualan, kerusakan dan kehilangan.

- c. Perkiraan yang tepat atas waktu penjualan dan produksi merupakan hal yang hakiki bagi pembelian, penanganan dan investasi bahan baku yang efisien.

#### **2.1.21 Metode Pencatatan Persediaan**

(Baramuli & Pangemanan, 2015) menggunakan 2 metode pencatatan persediaan, yaitu:

- a. Metode periodik, yaitu metode yang digunakan dalam perhitungan jumlah persediaan di akhir suatu periode untuk melakukan pembukuan.
- b. Metode perpetual, yaitu metode yang digunakan pencatatan rutin setiap terjadi transaksi kasi keluar dan kas masuk.

#### **2.1.22 Metode Penilaian Persediaan**

(Makisurat et al., 2015) mengutip bahwa penilaian persediaan dapat dilakukan dengan metode-metode berikut ini:

- a. Metode FIFO (*First In First Out*)  
Metode yang menerapkan persediaan yang masuk pertama itulah yang menjadi persediaan yang pertama dijual.
- b. Metode LIFO (*Last In First Out*)  
Metode yang menerapkan persediaan yang masuk terakhir itulah yang menjadi persediaan yang pertama dijual.
- c. Metode *Average Cost*

Metode ini diaplikasikan untuk menghitung biaya dari persediaan akhir dan juga menghitung HPP (harga pokok penjualan) pada setiap periode atas dasar biaya tertimbang rata-rata per unit persediaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi persediaan sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti, yakni:

1. Penelitian “analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli” yang dilakukan oleh (Baramuli & Pangemanan, 2015) dan mendapatkan hasil penelitian yaitu sistem informasi akuntansi dibuat digunakan untuk memberikan informasi-informasi dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan. Metode FIFO digunakan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli guna untuk menilai harga pokok penjualan pada stok akhir persediaan unit motor sebagai harga beli konsumen, barang yang pertama masuk akan menjadi barang yang pertama dijual.
2. Penelitian “analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal persediaan barang pada Toko Campladean Manado” yang diteliti oleh (Otinur et al., 2017) dan menyimpulkan hasil sistem informasi akuntansi persediaan berguna dalam hal pengamanan persediaan yang kemungkinan bisa terjadi penyelewengan atau kecurangan oleh suatu bagian. Sistem pengendalian internal persediaan sangat berguna untuk pengawasan persediaan perusahaan dan memerlukan penggunaan komponen-komponen pengendalian internal.

3. (Kalendesang et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul “analisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna”. Hasil yang disimpulkan adalah dalam perusahaan dagang, sistem pengendalian internal persediaan harus dijalankan secara efektif termasuk beberapa poin utama yang menjadi patokan pengendalian internal yaitu: integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan direksi dan komite audit, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, praktik dan sumber daya manusia.
4. (Aditya et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul “sistem pengendalian internal persediaan bahan habis pakai (studi kasus: PT Indokom Samudra Persada). Hasil penelitian ini adalah perancangan sistem bertujuan untuk menggambarkan dan menunjukkan bagaimana tampilan dari sistem itu. Penelitian ini menggunakan *Use Case Diagram* sebagai contoh model sistem yang akan digunakan. Deskripsi dari *Use Case Diagram* dalam pengendalian internal persediaan adalah *login*, *logout*, mengelola barang, mengelola penerimaan barang, mengelola pengeluaran barang, mengelola data konsumen dan mencetak laporan.
5. Penelitian “analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian *intern* persediaan bahan baku kain (studi kasus: CV Celine Production) yang diteliti oleh (Putra, 2018) dan menyimpulkan hasil penelitian yaitu fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan pada CV Celine Production adalah fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang, fungsi gudang, fungsi *quality control*, fungsi pengawasan dan fungsi keuangan. Sistem pengendalian internal

yang terkait pada CV Celine Production adalah organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

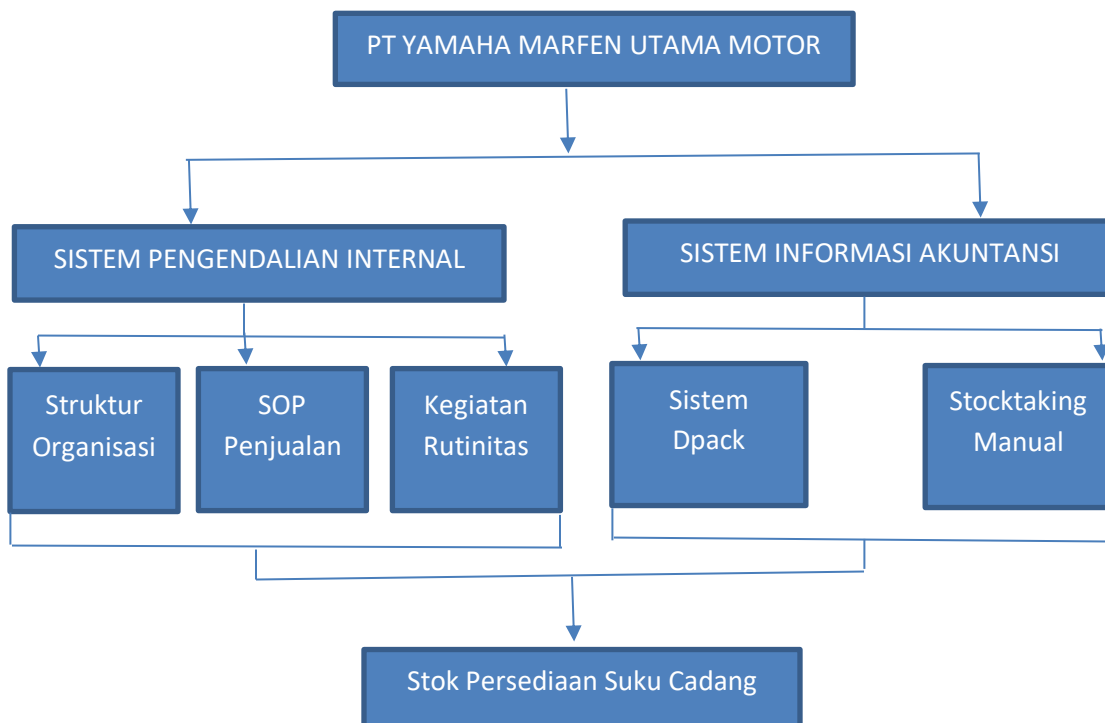
6. Penelitian “evaluasi pengendalian internal persediaan dan penerapan akuntansi persediaan sparepart pada PT United Tractors” yang diteliti oleh (Sumalata, 2017) dan menyimpulkan hasil penelitian yaitu pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan berpatokan pada unsur-unsur berikut: lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Syarat-syarat pengelolaan persediaan sparepart yang efektif adalah: penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas pergudangan yang baik, klasifikasi persediaan secara layak, dan standarisasi persediaan.
7. (Manengkey, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “analisis sistem pengendalian *intern* persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes”. Hasil penelitian tersebut berupa analisis unsur-unsur pengendalian internal pada PT Cahaya Mitra Alkes menggunakan COSO dan analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 menggunakan sistem perpetual sebagai pedoman umum yang berlaku di Indonesia.
8. (Uyar, Gungormus, & Kuzey, 2017) menyelesaikan penelitian berupa studi kasus. Mereka mengansumsikan bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi dimulai dari sistem pembukuan, efisiensi dalam *budget* dan efisiensi dalam sistem laporan keuangan.

9. (Tatiana & Cristian, 2017) menyelesaikan penelitian berupa studi kasus. Mereka menyimpulkan bahwa prinsip COSO merupakan satu-satunya standar penting yang harus dipegang perusahaan untuk mencapai lingkungan pengendalian internal yang baik.
10. Penelitian “pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi sebagai pengguna *enterprise resource planning* (ERP) pada PT Pola Petro Development” yang diteliti oleh (Prima, 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat disamakan dengan “*internal check*” dan manajemen control dimana sama-sama berfungsi untuk meneliti, mengawasi, dan mengendalikan perusahaan sebaik mungkin.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi persediaan berperan dalam pengelolaan stok persediaan.



Sumber: Peneliti (2020)

**Gambar 2.2** Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pengertian dari desain penelitian yaitu suatu langkah yang dirancang peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Menurut (Nazir, 2015) ada dua tahap dalam desain penelitian, yaitu:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yaitu merancang atau membuat skema yang berkaitan dengan penelitian seperti: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka atau landasan teori.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan penelitian lebih lanjut menggunakan data seperti: pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik analisis data, dan mengambil kesimpulan.

Dalam buku (Chandrarini, 2017) memberikan beberapa jenis desain penelitian untuk peneliti dapat memilih jenis apa yang akan dipakai sesuai dengan jenis penelitian yang diambil, diantaranya:

### 1. Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Deskriptif

Desain ini merupakan desain penelitian yang bersifat menjelaskan dan memberikan bukti empiris tentang suatu kejadian tertentu, disesuaikan dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang didapat dari objek tertentu.

### 2. Desain Penelitian Korelasional

Desain penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan (bukan pengaruh atau dampak) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Desain Penelitian Kausalitas

Desain penelitian ini merupakan desain yang bertujuan menguji pengaruh, hubungan atau dampak antara variabel independent dan variabel dependen. Pada desain ini pengujian lebih kompleks karena menggunakan alat uji statistik parametrik dan nonparametrik.

### 4. Desain Penelitian Studi Peristiwa

Desain ini digunakan untuk menguji pengaruh, hubungan atau dampak dari suatu peristiwa tertentu terhadap variabel dependen. Contoh: peristiwa *merger* dua perusahaan dan bencana alam akan mempengaruhi harga saham pasar modal.

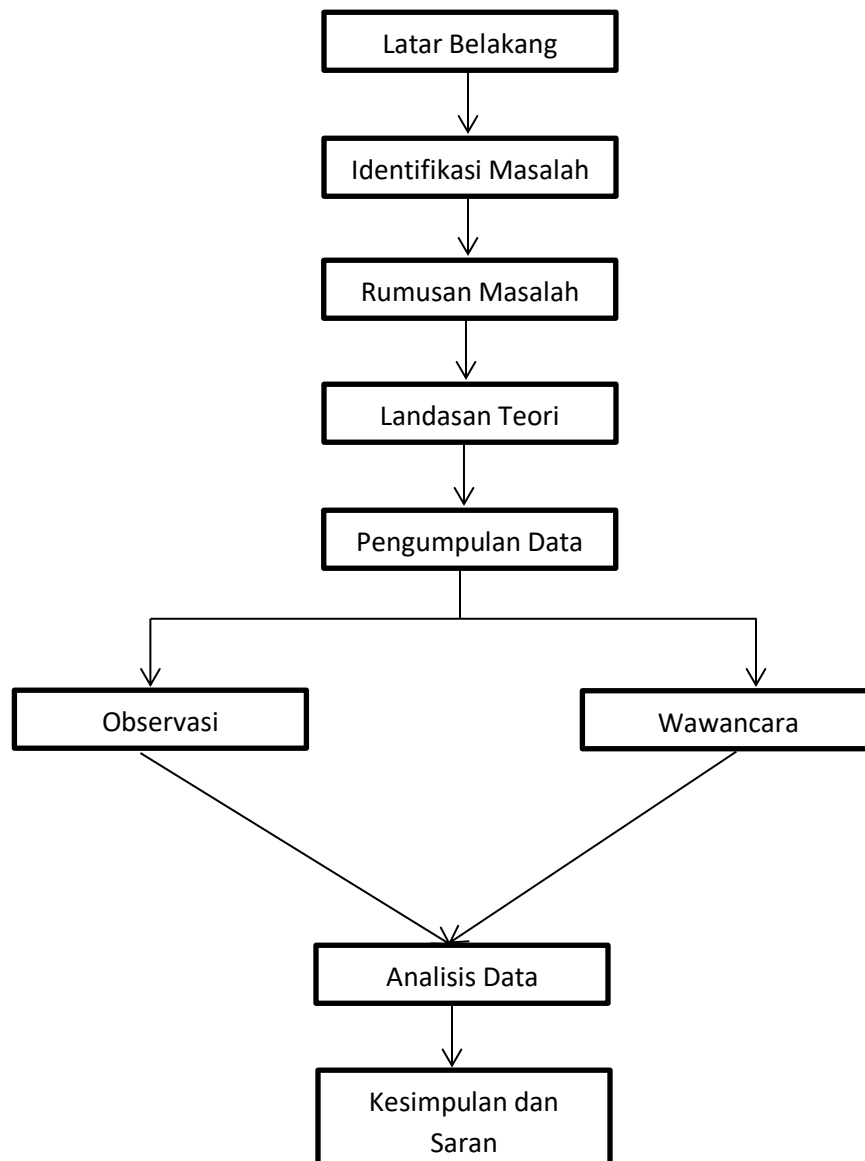
### 5. Desain Penelitian Eksperimental

Ada dua jenis desain penelitian eksperimental, yaitu: eksperimen nyata (eksperimen laboratorium) dan eksperimen semu (eksperimen lapangan).

## 6. Desain Penelitian Studi Kasus

Desain ini dibatasi dengan kasus tertentu tergantung batasan objek penelitiannya. Contoh: Penelitian Studi Kasus Pajak Daerah di Wamena.

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa desain penelitian kualitatif deskriptif adalah desain yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai alat instrumen, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna *generalisasi*. Jadi, alasan peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif adalah karena penelitian ini mengeksplor kejadian proses pengerjaan sistem pengendalian internal persediaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan suku cadang.



Sumber: Peneliti (2020)

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2 Fokus Penelitian**

Dalam pandangan penelitian kualitatif, objek penelitian bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan objek penelitiannya hanya berpatokan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti seperti pelaku, aktivitas, dan tempat yang saling berhubungan. Karena masalah itu terlalu luas dan tidak dapat dipisahkan, maka dibuatlah fokus penelitian atau jika dalam penelitian kuantitatif disebut batasan masalah (Sugiyono, 2016).

Fokus penelitian pada penelitian ini yakni mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan dan penerapan sistem pengendalian internal persediaan di PT Yamaha Marfen.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan adalah data kualitatif yang berupa bahan keterangan dalam bentuk uraian kata-kata yang tidak dapat diukur dalam skala numerik.

Sumber data yang akan digunakan adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang peneliti peroleh langsung dari tangan pertama atau dari pemimpin atau karyawan dengan menggunakan instrumen. Penelitian ini, menggunakan instrumen wawancara dan observasi untuk mendapatkan data.

- b. Data sekunder, yaitu data yang peneliti peroleh dari suatu laporan. Penelitian ini mendapatkan data dari laporan *detail stock* yang ada pada sistem Dpack Yamaha dan hasil *stocktaking list*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelitian langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai pengendalian internal persediaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan suku cadang. Data primer ini di lakukan dengan cara:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam hal melakukan tanya-jawab antar pewawancara dengan narasumber. Wawancara dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Wawancara semi-struktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara telah disiapkan akan tetapi peneliti ingin lebih dalam lagi menggali informasi dari narasumber sehingga pertanyaan tersebut dapat di tambah saat wawancara berlangsung.

3. Wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti akan memberikan pertanyaan secara spontan saat wawancara berlangsung.

Disini, peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber.

b. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui kunjungan langsung atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan terdiri dari 2 jenis, yaitu pengamatan partisipatoris (memposisikan diri sebagai partisipan dalam penelitian) dan pengamatan non partisipatoris (memposisikan diri sebagai masyarakat luar/ tidak berpartisipasi dalam perusahaan).

Disini, peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatoris atau sebagai partisipan (bagian) dari perusahaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang berupa informasi dan berasal dari catatan penting baik dari lembaga

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian untuk memperoleh data sekunder yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan



dan untuk mendukung serta untuk menganalisis data. Data ini diperoleh dari buku-buku wajib atau *textbook* atau buku-buku pelengkap atau referensi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis untuk menilai Sistem Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan suku cadang pada PT Yamaha Marfen Utama Motor yaitu :

1. Sistem Pengendalian Internal Persediaan
  - a. Mempelajari struktur organisasi perusahaan beserta peran masing-masing pihak internal. Struktur internal organisasi sangat berperan penting dalam pengelolaan persediaan karena dengan terbentuknya struktur organisasi maka persediaan dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi internal persediaan. Melalui pembelajaran dari struktur organisasi internal, maka peneliti dapat menganalisis bagaimana persediaan tersebut dikelola dan dijaga melalui pihak-pihak yang terlibat dan peneliti dapat mengetahui peran masing-masing pihak internal terhadap pengelolaan persediaan.
  - b. Mempelajari dan menganalisis SOP penjualan yang dilakukan pihak internal. SOP penjualan adalah prosedur yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan menjual persediaan suku cadang. SOP penjualan dibuat sedemikian rupa sebagai bagian dari kebijakan perusahaan untuk mengelola persediaannya. Disini peneliti akan

menganalisis apakah SOP penjualan dilakukan secara benar atau tidak, karena dengan terlaksananya SOP penjualan dengan baik maka akan mengurangi terjadinya risiko kehilangan atau kerusakan pada persediaan.

- c. Menganalisis kegiatan rutinitas pihak internal terhadap persediaan yang ada di perusahaan. Kegiatan rutinitas dalam perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan hati-hati. Karena walaupun secara rutin dilakukan, kegiatan tersebut dapat menjadi risiko bagi persediaan. Seperti contoh penyimpanan, ketika part keeper tidak menyimpan stok sesuai pada tempatnya, maka stok tersebut akan dianggap hilang dan perusahaan akan merugi karena stok merupakan aset dari perusahaan.
  - d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.
2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan
    - a. Mempelajari sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan yaitu Sistem Dpack. Sistem Dpack adalah bentuk sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan oleh PT Yamaha Marfen guna mengerjakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Sistem Dpack memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai *service order* (pendaftaran ketika *service motor*), *sales* (penjualan suku cadang) hingga *report* (pembuatan laporan).
    - b. Mempelajari dan menganalisis kegiatan *stocktaking* menggunakan sistem manual.

### 3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah bertempat di PT Yamaha Marfen Utama Motor Ruko Bukit Sentosa Blok C9-10, Tanjung Piayu, Batam.

### 3.7 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN 2019				
		AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
1.	Tahap Persiapan Penelitian					
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Perijinan Penelitian					
2.	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3.	Tahap Penyusunan Skripsi					